

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Paradigma Penelitian**

Dalam sebuah penelitian, paradigma adalah aspek penting yang dapat membantu proses pemaknaan hasil penelitian. Menurut Bogdan dan Biklen (1982) dalam Moleong, melalui paradigma, seseorang yang sedang melakukan penelitian mempunyai beberapa asumsi mengenai sebuah penelitian dan konsep yang mengarah pada cara berpikir dalam suatu penelitian. Penelitian ini menggunakan paradigma *post positivism* yang merupakan perkembangan dari paradigma positivis (Moleong, 2018, p. 49).

Menurut Bungin, terdapat tiga aspek dalam paradigma *post positivism*, yaitu ontologi, epistemologi, dan metodologi. Ontologi yang berasal dari bahasa Yunani, memiliki arti dimana *onto* adalah “ada” dan *logos* adalah “ilmu”. Dapat disimpulkan bahwa ontologi memiliki arti yaitu ilmu yang membahas mengenai eksistensi atau keberadaan. Ontologi adalah salah satu cabang dari ilmu filsafat yang membahas mengenai sifat atau fenomena yang ingin diketahui, dalam ilmu ini ontologi memiliki kaitan dengan sifat pada interaksi dan komunikasi sosial (Bungin, 2010, p. 107).

Cabang dari ilmu filsafat lain yang mempelajari tentang asal, sifat, metode dan batasan pengetahuan manusia disebut Epistemologi atau sering disebut dengan teori pengetahuan. Epistemologi juga berasal dari bahasa Yunani, yaitu *episteme* yang berarti cara dan *logos* yang berarti ilmu. Oleh karena itu, dapat disimpulkan

bahwa Epistemologi adalah ilmu tentang bagaimana seorang ahli membangun ilmunya.

Selanjutnya, terdapat cabang dari ilmu filsafat yang terakhir yaitu Metodologi. Pada cabang ini dijelaskan bagaimana proses pengumpulan informasi dalam suatu penelitian, pendekatan melalui observasi tidak cukup untuk menemukan “kebenaran data”, tetapi harus mengkombinasikan bermacam-macam metode, yaitu sumber data, peneliti, dan teori.

Dalam melakukan penelitian ini, paradigma yang digunakan adalah paradigma post positivis yaitu dengan melihat langsung ke lapangan untuk melihat fenomena akan permasalahan yang diteliti. Pada penelitian ini, terlihat bahwa aktivitas pemasaran menggunakan *influencer marketing* sebagai akibat dari suatu sebab, yaitu perkembangan zaman yang telah mengubah permintaan dari publik dalam mendapatkan informasi yang kredibel terhadap suatu produk atau jasa yang ditawarkan. Penggunaan post positivis ini juga dikarenakan adanya keinginan untuk menguji teori tertentu yang dilakukan dengan mengumpulkan berbagai data berupa wawancara mendalam (*in-depth interview*) dan observasi melalui pengamatan media sosial Instagram Mohini Resort Komodo untuk memperkuat penelitian.

Hasil dari penelitian ini akan menjabarkan secara mendalam mengenai tahapan strategi komunikasi pemasaran *influencer marketing* dari Levin (2020) dan tipe penggunaan strategi *influencer marketing* menurut Dimas (2020). Setelah itu, kedua konsep tersebut dihubungkan dengan *platform* media sosial Instagram sebagai media utama kegiatan komunikasi pemasaran. Serta pengaruhnya kepada

tingkatan piramida *brand awareness* dari Mohini Resort Komodo menurut Aaker (2013).

### **3.2 Jenis dan Sifat Penelitian**

Dalam melakukan penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian secara kualitatif. Menurut penelitian kualitatif merupakan penelitian dengan hasil akhir berupa data-data yang bersifat deskriptif dan meneliti kata-kata dari subjek penelitian serta perilaku mereka (Moleong, 2018, p. 3). Penelitian kualitatif menurut Denzin & Lincon (1994) dalam Setiawan adalah penelitian yang didasari oleh latar belakang ilmiah dan bertujuan untuk menafsirkan beberapa fenomena yang terjadi dan melibatkan metode-metode yang ada (Anggito & Setiawan, 2018, p. 7).

Selain itu, penelitian kualitatif memiliki karakteristik menurut Creswell yang mendefinisikan penelitian yang dilakukan secara kualitatif merupakan pendekatan yang dilakukan untuk bereksplor lebih lagi dan memahami suatu permasalahan yang ada dengan melakukan wawancara mendalam (*in-depth interview*) dengan menyajikan pertanyaan-pertanyaan yang berwawasan luas dan bersifat umum (Creswell, 2013, p. 7).

Penelitian ini bersifat deskriptif karena memiliki tujuan untuk mengetahui strategi *influencer marketing* yang digunakan oleh Mohini Resort Komodo melalui media komunikasi pemasaran utama perusahaan yaitu Instagram dalam pembentukan *brand awareness*. Penelitian deskriptif biasanya dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan beberapa fenomena yang ada, baik yang terjadi

secara alami maupun buatan manusia (Moleong, 2018, p. 17). Sedangkan menurut Babbie, penelitian deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran akan suatu fakta, realita, dan gejala (Babbie, 2013, p. 84).

Berdasarkan dengan topik penelitian yang sedang dilakukan mengenai strategi *influencer marketing* yang digunakan oleh Mohini Resort Komodo, melalui media komunikasi pemasaran utama yaitu media sosial Instagram (@mohiniresort) dalam pembentukan *brand awareness*. Tujuan utama yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui tipe strategi *influencer marketing* yang digunakan oleh Mohini Resort Komodo dalam proses pembentukan *brand awareness* perusahaan melalui Instagram.

### **3.3 Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah metode studi kasus menurut Robert K. Yin studi kasus adalah strategi yang cocok untuk penelitian yang memiliki pertanyaan *how* dan *why*. Terutama ketika sebuah penelitian memiliki fokus utama pada fenomena masa kini dalam konteks kehidupan nyata (Yin, 2015, p. 1). Pada penelitian ini, tipe desain studi kasus yang digunakan adalah kasus tunggal holistik karena melakukan pengujian krisis teori secara spesifik dan signifikan yaitu mengenai strategi *influencer marketing* pada kegiatan *influencer marketing* yang dilakukan oleh Mohini Resort Komodo melalui Instagram. Bukti-bukti dalam metode studi kasus didapatkan melalui wawancara mendalam dengan narasumber yang relevan dengan topik penelitian, observasi, dan studi literatur dari teori maupun penelitian terdahulu yang dijadikan referensi.

### **3.4 Partisipan Penelitian**

Partisipan adalah seseorang yang dapat memberikan informasi mengenai hal-hal yang diperlukan dalam melakukan penelitian (Moleong, 2018). Pada penelitian ini, teknik yang digunakan adalah teknik *purposeful sampling* dalam memilih informan sebagai sumber pengumpulan data yang akan dilakukan melalui wawancara. Menurut Creswell, dalam melakukan penelitian secara kualitatif, objek yang akan diteliti akan ditentukan oleh orang yang sedang melakukan penelitian (*purposeful sampling*) yaitu melakukan pemilihan atau menyeleksi seseorang atau tempat yang dapat membantu proses pemahaman akan sebuah fenomena (Creswell, 2013, p. 214).

Sesuai dengan pemahaman mengenai partisipan penelitian di atas, dalam melakukan penelitian ini terdapat beberapa partisipan yang dipilih seperti:

1) Partisipan 1

Nama : Sonia

Jabatan : *Sales and Marketing Division of Mohini Resort Komodo*

2) Partisipan 2

Nama : Bayu Tarigan

Jabatan : Komisaris Utama di Mohini Resort Komodo

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Dalam melakukan sebuah penelitian, metode pengumpulan data adalah cara atau teknik yang dapat digunakan untuk melakukan proses pengumpulan data. Teknis ini merujuk pada suatu kata yang abstrak dan tidak berwujud benda. Namun,

dapat dilihat melalui angket, wawancara, pengamatan lapangan, ujian atau tes, dokumentasi, dan lainnya. Penentuan teknik pengumpulan data dapat dengan menggabungkan beberapa teknik tersebut atau hanya dengan memilih salah satu dari teknik di atas dan disesuaikan dengan konteks yang sedang diteliti.

Mengetahui bagaimana cara-cara pengumpulan data dalam melakukan sebuah penelitian sangatlah penting agar penelitian yang sedang dilakukan dapat dianggap valid dan data yang diperoleh dapat mendukung kebenaran dari konteks penelitian. Instrumen penelitian dianggap sangat integral dalam sebuah penelitian dan termasuk metodologi penelitian. Hal ini dikarenakan instrumen penelitian merupakan salah satu alat yang dapat digunakan untuk melakukan pengumpulan, pemeriksaan, dan penyelidikan suatu masalah yang sedang diteliti. Instrumen penelitian juga merupakan alat yang dapat digunakan untuk menelusuri gejala-gejala yang sedang diteliti untuk mendapatkan data valid. Hal tersebut juga berguna untuk mendapatkan maupun membuktikan kebenaran dari hipotesa-hipotesa tertentu.

Menurut Yin, pengumpulan data dalam sebuah studi kasus dapat diambil melalui beberapa output seperti dokumen, rekaman arsip, wawancara, observasi, dan perangkat fisik (Yin, 2015, p. 4). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah pengertian menurut Sugiyono yaitu ketika sebuah teknik pengumpulan data merupakan salah satu langkah yang paling strategis dalam melakukan penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2015, p. 224).

Terdapat beberapa metode yang digunakan dalam melakukan penelitian ini, seperti:

1. Wawancara

Dalam melakukan penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah melalui *in-depth interview* semi terstruktur. Menurut Esterberg (2002) yang dikutip oleh Sugiyono, tipe wawancara kategori *in-depth interview* yang dalam melakukan pengeksekusiannya cenderung lebih bebas dibandingkan dengan wawancara secara terstruktur (Sugiyono, 2015, p. 233). Teknik wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah semi-terstruktur karena sudah terpapar dengan jelas akan topik penelitian yang ingin diteliti secara lebih terbuka karena narasumber atau partisipan penelitian nantinya akan diminta pendapat serta ide yang mereka miliki.

2. Observasi

Menurut Marshall (1995) yang dikutip dari oleh Sugiyono, observasi merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengamati sebuah objek penelitian yang terdapat di lingkungan sekitar (Sugiyono, 2015, p. 226). Pada penelitian ini, jenis observasi yang digunakan adalah observasi non-partisipan pasif, hal ini dikarenakan observasi tidak dilakukan secara langsung dalam melakukan kegiatan maupun aktivitas *influencer marketing* di Mohini Resort Komodo. Dalam melakukan observasi, sangat penting untuk menguasai ilmu tentang objek penelitian yang akan diamati secara umum. Hal ini akan memudahkan kegiatan observasi untuk mendalami objek yang sedang diteliti pada saat pengeksekusian.

### 3. Studi Literatur

Pada penelitian ini, studi literatur dilakukan dengan mempelajari lebih dalam mengenai teori dan hasil riset dari penelitian terdahulu yang digunakan serta berhubungan dengan *influencer marketing*. Selain itu, pengumpulan data juga dilakukan dengan mempelajari topik penelitian melalui *platform* komunikasi pemasaran utama yang digunakan oleh Mohini Resort Komodo yaitu Instagram (@mohiniresort).

#### 3.6 Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan salah satu bagian yang sangat penting dalam melakukan penelitian kualitatif untuk menyelaraskan kepercayaan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan melakukan wawancara mendalam, observasi, dan studi literatur dalam mengumpulkan data. Hal tersebut juga dilakukan agar data yang nantinya akan diperoleh bisa lebih konsisten dan menjadi data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Menurut Creswell, dalam proses menganalisis data terutama dalam penelitian kualitatif terdapat tiga langkah dalam melakukan keabsahan data (Creswell, 2013, p. 264), yaitu:

- 1) Melakukan persiapan data yang akan dianalisis dan diolah
- 2) Mempelajari lebih dalam data-data secara keseluruhan
- 3) Mengkategorikan data-data yang telah dipersiapkan dan dipelajari

Dalam penelitian ini, proses pengumpulan data yang dilakukan pertama adalah mempelajari lebih dalam kasus dari topik penelitian dalam skala yang luas.



Kedua, menyiapkan data-data untuk melakukan *in-depth interview* atau wawancara mendalam. Setelah melakukan proses wawancara mendalam, hal yang dilakukan selanjutnya adalah mempelajari data-data yang didapatkan kembali dan mengategorikannya sesuai dengan kebutuhan topik penelitian.

### **3.7 Teknik Analisis Data**

Menurut Moleong, melakukan proses analisis data dalam sebuah penelitian merupakan upaya yang dilakukan seseorang yang sedang melakukan penelitian untuk bekerja dengan data yang telah didapatkan. Hal tersebut dilakukan dengan cara memilah-milah data, mengkategorisasikan data, mencari serta menemukan pola, menemukan apa yang dapat dipelajari serta dijelaskan dari data yang telah diproses tersebut (Moleong, 2018, p. 247).

Proses analisis data juga dimulai dengan menelaah seluruh data yang telah didapatkan dari berbagai sumber, data dari wawancara, observasi, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya. Setelah itu, dilakukan penyusunan dari data-data yang telah direduksi menjadi satuan-satuan. Tahap terakhir setelah hal-hal di atas adalah mengadakan pemeriksaan keabsahan data.

Menurut Robert K. Yin terdapat 5 teknis analisis studi kasus yang dapat dilakukan (Yin, 2015, p. 139), yaitu:

- 1) *Pattern Matching*
- 2) *Explanation Building*
- 3) *Time Series Analysis*
- 4) *Logic Models*

### 5) *Cross-case Synthetic*

Teknik yang digunakan dalam melakukan analisis data dalam penelitian ini adalah *pattern matching* atau penjodohan pola. Dapat dilihat jika terdapat kesamaan pada kedua pola yang telah ditemukan, maka hal tersebut dalam menguatkan validitas data. Pola pertama yaitu gagasan penelitian yang digunakan berdasarkan literatur dan pola kedua merupakan gagasan yang ditemukan di lapangan disebut data yang empiris.